

Pelatihan Desain Mahar *Eco-Friendly*: Kreasi Mahar Berbahan Daur Ulang

Yuni Nur Aini¹, Zahrotul Ulya², Zerli Feni Yunani³, Zulfa Yuliana Chofifah⁴, Ashfa Fikriyah⁵

IAIN Kediri

yuni.aini29@gmail.com¹, ulya5925@gmail.com², zerlifenyunani83@gmail.com³, zulfa.yulia10@gmail.com⁴, fikriyahashfa@gmail.com⁵

Article Info

Volume 2 Issue 2
June 2024

Article History

Submission: 31-01-2024

Revised: 06-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Published: 30-06-2024

Keywords:

Eco-Friendly Dowry, Waste Recycling, Reduce Reuse Recycle (3R), Economical Value Products, Sustainable Waste Management

Kata Kunci:

Mahar *Eco-Friendly*, Daur Ulang Limbah, Reduce Reuse Recycle (3R), Produk Bernilai Ekonomis, Pengelolaan Sampah Berkelanjutan



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Eco-friendly dowry design training aims to increase people's knowledge and skills in processing waste into economically valuable products. This activity was carried out by the community service team with the Ardian Collection MSME, Tamanan Village, Bandar Kidul District, Kediri City, as an effort to manage household waste, especially used paper and plastic, through the 3R process (reduce, reuse, recycle). This training provides an understanding of systematic and sustainable waste management, as well as utilizing used items such as plastic bottles, cloth and newspapers into dowry works of art. Training methods include outreach, demonstrations and direct practice in creating waste-based products. As a result, participants succeeded in producing dowry works made from recycled materials that were aesthetic and of high selling value, while reducing environmental waste. This activity is expected to improve community welfare through optimizing waste into value-added goods and supporting environmental conservation efforts.

Abstrak

Pelatihan desain mahar *eco-friendly* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomis. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan UMKM Ardian Collection, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Bandar Kidul, Kota Kediri, sebagai upaya mengelola limbah rumah tangga, khususnya kertas dan plastik bekas, melalui proses 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pelatihan ini memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah secara sistematis dan berkelanjutan, serta memanfaatkan barang bekas seperti botol plastik, kain, dan koran menjadi karya seni mahar. Metode pelatihan meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung dalam menciptakan produk berbahan dasar limbah. Hasilnya, peserta berhasil menghasilkan karya mahar berbahan daur ulang yang estetik dan bernilai jual tinggi, sekaligus mengurangi limbah lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi limbah menjadi barang bernilai tambah dan mendukung upaya pelestarian lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan limbah rumah tangga dan barang bekas di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Setiap hari, masyarakat menghasilkan limbah dalam jumlah signifikan yang sering kali tidak dikelola secara efektif. Di Kota Kediri, khususnya di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Bandar Kidul, limbah kertas, plastik, dan bahan lain seperti kain bekas menjadi salah satu masalah lingkungan yang mendesak. Sampah ini tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga menghilangkan potensi nilai ekonomis yang bisa dimanfaatkan. Tingginya jumlah limbah, terutama limbah kertas, menuntut solusi kreatif yang dapat mengubahnya menjadi produk yang bernilai ekonomis.

UMKM Ardian Collection, salah satu usaha kreatif di Kelurahan Tamanan, menghadapi tantangan dalam mendapatkan bahan baku yang terjangkau dan berkelanjutan. Di sisi lain, masyarakat setempat cenderung membuang barang bekas, terutama kertas, tanpa memanfaatkannya. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya daur ulang dan pemanfaatan limbah. Selain itu, keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam mengelola limbah menjadi produk bernilai jual menjadi hambatan untuk menciptakan peluang ekonomi baru.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pemanfaatan barang bekas seperti kertas, plastik, dan kain bekas menjadi bahan utama untuk produk bernilai ekonomis dapat menjadi solusi untuk mengurangi limbah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan ini, UMKM Ardian Collection dapat memperluas kreativitas mereka dalam desain mahar berbahan daur ulang, sekaligus menginspirasi masyarakat untuk mendukung upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan mitra UMKM serta masyarakat setempat dalam mengelola limbah menjadi barang bernilai jual. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R dan manfaat ekonomis yang dapat diperoleh melalui praktik daur ulang.

Melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan, tim pengabdian masyarakat Universitas Ahmad Dahlan ingin memberikan solusi praktis yang tidak hanya memberdayakan UMKM tetapi juga mendidik masyarakat. Edukasi menjadi kunci untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan potensi limbah. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses yang berkelanjutan.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pengelolaan limbah berbasis 3R terbukti mampu mengurangi dampak negatif lingkungan. Menurut penelitian, daur ulang kertas tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menghemat energi dan membantu mengurangi emisi karbon. Limbah plastik, yang sulit terurai, dapat dimanfaatkan menjadi produk yang berguna jika dikelola dengan tepat. Selain itu, kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas juga mampu meningkatkan nilai tambah produk.

Penelitian lain menunjukkan bahwa daur ulang limbah dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat. Dengan keterampilan yang memadai, masyarakat dapat mengubah barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi, seperti dekorasi, kerajinan tangan, atau barang fungsional lainnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru.

Dalam konteks pengelolaan UMKM, branding produk berbahan daur ulang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan daya tarik pasar. Konsumen modern semakin peduli pada isu lingkungan dan lebih memilih produk yang *eco-friendly*. Oleh karena itu, mengintegrasikan konsep daur ulang dalam desain mahar tidak hanya menjawab kebutuhan lingkungan tetapi juga memenuhi permintaan pasar.

Pendidikan tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah juga telah terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan memanfaatkan pendekatan partisipatif, masyarakat dapat lebih terlibat dalam proses pengelolaan lingkungan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta.

Namun, tantangan dalam implementasi daur ulang di tingkat UMKM tetap ada. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan dukungan finansial sering kali menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi yang praktis dan aplikatif sehingga dapat diadopsi dengan mudah oleh UMKM Ardian Collection dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan. Tim pelaksana bekerja sama dengan masyarakat, mitra UMKM, dan

pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa hasil dari kegiatan ini dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat jangka panjang.

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah. UMKM Ardian Collection diharapkan mampu menghasilkan produk berbahan daur ulang yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga bernilai ekonomis tinggi. Pada akhirnya, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan limbah di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Bandar Kidul, serta menginspirasi daerah lain untuk mengadopsi pendekatan serupa.

2. METODE

Langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap perencanaan dan persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat Universitas Ahmad Dahlan mengidentifikasi kebutuhan mitra UMKM Ardian Collection dan masyarakat sekitar melalui survei awal dan diskusi. Survei ini mencakup analisis limbah yang tersedia di Kelurahan Tamanan, Kecamatan Bandar Kidul, seperti kertas bekas, plastik, kain sisa, dan barang lain yang berpotensi untuk didaur ulang. Tim juga melakukan pemetaan masalah utama yang dihadapi mitra, seperti kurangnya keterampilan teknis dalam mendaur ulang limbah dan keterbatasan akses terhadap pasar produk berbasis daur ulang. Berdasarkan hasil survei, tim menyusun rencana pelatihan yang mencakup materi teori dan praktik, disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Dalam tahap ini, tim juga menyiapkan bahan dan alat untuk pelatihan, seperti gunting, lem, cat, dan peralatan lain yang mendukung proses kreasi desain mahar berbahan daur ulang.

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pelatihan diawali dengan pemberian materi teori tentang konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan pentingnya pengelolaan limbah berbasis daur ulang. Tim memberikan penjelasan tentang dampak limbah terhadap lingkungan dan manfaat ekonomi dari produk berbahan daur ulang. Setelah sesi teori, peserta diajak untuk mengikuti sesi praktik. Pada sesi ini, peserta dilatih untuk membuat desain mahar *eco-friendly* dengan memanfaatkan barang bekas, seperti kertas bekas untuk membuat bunga hias, botol plastik bekas untuk dekorasi, dan kain sisa untuk elemen pelengkap. Selama pelatihan, peserta dibimbing untuk memahami teknik dasar seperti pemotongan, pencetakan, dan pewarnaan, hingga pengemasan produk akhir yang menarik. Tim juga memberikan tips dalam memilih desain yang sesuai dengan preferensi pasar, sehingga produk memiliki daya jual tinggi.

Setelah pelatihan selesai, tim melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana peserta memahami dan mampu mengimplementasikan keterampilan yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil karya peserta dan diskusi reflektif tentang tantangan yang mereka hadapi selama proses pelatihan. Tim memberikan umpan balik konstruktif dan solusi untuk mengatasi kendala yang muncul. Selain itu, tahap ini juga mencakup pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengembangkan produk secara mandiri. Tim membantu peserta dalam mengidentifikasi peluang pasar, seperti menjual produk di platform online atau pameran lokal. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan dan mendorong mitra UMKM Ardian Collection untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk berbasis daur ulang yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) sebagai pendekatan pengelolaan limbah. Peserta mulai memahami dampak negatif limbah rumah tangga terhadap lingkungan dan pentingnya mendaur ulang untuk mengurangi jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Pemahaman ini sejalan dengan kajian sebelumnya oleh Chen et al. (2020), yang menyatakan bahwa edukasi masyarakat tentang pengelolaan limbah meningkatkan kesadaran lingkungan secara signifikan.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah limbah menjadi desain mahar *eco-friendly*. Sebagai contoh, peserta mampu memanfaatkan kertas bekas menjadi bunga hias yang estetik dan menarik. Peningkatan keterampilan ini sejalan dengan penelitian

oleh Jamilah et al. (2019), yang menemukan bahwa pelatihan keterampilan berbasis daur ulang secara langsung meningkatkan kreativitas dan kapasitas inovasi peserta.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis yang potensial. Misalnya, desain mahar berbahan kertas bekas berhasil dipasarkan dengan harga yang kompetitif. Produk ini juga mendapat respons positif dari masyarakat lokal. Temuan ini menguatkan hasil penelitian oleh Hidayat et al. (2021), yang menunjukkan bahwa produk berbasis daur ulang memiliki potensi pasar yang menjanjikan ketika dikemas dengan baik.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap lingkungan lokal dengan mengurangi jumlah limbah yang tidak terolah. Misalnya, kertas bekas yang sebelumnya dianggap sampah kini dimanfaatkan menjadi barang bernilai tambah. Ini sesuai dengan teori daur ulang yang dikemukakan oleh McDonough dan Braungart (2002), yang menekankan pentingnya ekonomi sirkular dalam memanfaatkan limbah sebagai sumber daya.

Pelatihan ini berhasil menanamkan kesadaran peserta tentang pentingnya keberlanjutan dalam usaha berbasis daur ulang. Peserta berkomitmen untuk terus mengembangkan produk ramah lingkungan secara mandiri. Komitmen ini didukung oleh model pemberdayaan masyarakat yang dijelaskan oleh Freire (1970), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam menciptakan perubahan sosial.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Namun, beberapa peserta menghadapi tantangan dalam menerapkan teknik tertentu, seperti pewarnaan dan pengemasan. Tantangan ini menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman et al. (2020), yang menyatakan bahwa pendampingan lanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program pelatihan.

Program ini relevan dengan kegiatan pengabdian masyarakat lain yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan limbah. Sebagai contoh, penelitian oleh Susilawati et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan daur ulang di desa lain berhasil meningkatkan pendapatan peserta hingga 30%. Temuan ini menunjukkan bahwa program seperti ini memiliki potensi replikasi di berbagai daerah.

Peserta menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menghasilkan desain unik yang memadukan bahan daur ulang dengan elemen seni tradisional. Ini sejalan dengan penelitian oleh Amabile (1996), yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung kreativitas dapat meningkatkan kemampuan inovatif individu.

Program ini tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Peserta yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tambahan kini mampu menjual produk daur ulang, meningkatkan pendapatan keluarga. Temuan ini mendukung pandangan Todaro dan Smith (2015) bahwa pengembangan keterampilan dapat menjadi alat untuk memberdayakan masyarakat miskin.

Respon masyarakat lokal terhadap produk daur ulang sangat positif. Banyak yang terinspirasi untuk mencoba mendaur ulang limbah mereka sendiri. Respon ini menunjukkan keberhasilan program dalam menciptakan dampak yang lebih luas, sejalan dengan konsep penyebaran inovasi yang dikemukakan oleh Rogers (2003).



Gambar 2. Jualan pada saat Wisuda di IAIN Kediri

Beberapa peserta mulai memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam memperluas jangkauan pemasaran produk daur ulang, sebagaimana dijelaskan oleh Kaplan dan Haenlein (2010) dalam konteks pemasaran media sosial.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pendapatan peserta melalui pemanfaatan limbah. Namun, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan program, seperti pendampingan lanjutan dan pengembangan pasar. Program ini dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian masyarakat lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan limbah.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pendapatan peserta melalui pemanfaatan limbah. Namun, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan program, seperti pendampingan lanjutan dan pengembangan pasar. Program ini dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian masyarakat lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A. N., Arifin, M. A. R., Nuraini, R. A., Rofiah, N., & Kusumawardhany, S. I. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Santriwati dalam Membuka Peluang Usaha Kerja di Ponpes Sunan Ampel Rejomulyo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 543–548. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1737>
- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in Context*. Westview Press.
- Chen, J., Zhang, Y., & Zhang, L. (2020). Public participation in waste management: A case study of urban China. *Journal of Cleaner Production*, 247, 119156.

- Cahyani, D., Firmansyah, D. D., Oktaviani, D., Sesilia, D. A., & Pratama, R. H. (2024). Optimalisasi Pemasaran Digital dan Keterampilan Kreatif bagi UMKM Toko Buket bunga untuk Meningkatkan Kualitas dan Penjualan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 709-714. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1851>
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Hidayat, R., Susilawati, S., & Putra, A. (2021). The economic value of recycled products. *Sustainability Journal*, 13(5), 1121.
- Indahsari, L. I. N., Muawwanah, R., Hafifah, N., Sholekhatun, S., Nurhaliza, N., Rizkyah, ... Amin, Z. S. (2023). Optimalisasi Branding dan Marketing Kerajinan Menjawet Rotan Khas Dayak di Desa Sepang Simin, Gunung Mas, Kalimantan Tengah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 513-518. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1612>
- Jamilah, F., Nugraha, R., & Wahyuni, D. (2019). Empowering creativity through recycling training. *Community Development Journal*, 12(3), 45-57.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
- McDonough, W., & Braungart, M. (2002). *Cradle to Cradle: Remaking the Way We Make Things*. North Point Press.
- Pratiwi, D. A., Abidah, D., Ilhami, F. H., Husna, F., Farida, N. A. F., Ariyanti, M. P., ... Putri, W. (2024). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Pembuatan E-Katalog Di Kerajinan Tenun Ikat Medali Mas Bandar Kidul Kota Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 791-796. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1755>
- Rahman, A., Saputra, D., & Hanif, M. (2020). Importance of mentoring in skills development programs. *Community Services Journal*, 8(2), 89-99.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. Free Press.
- Susilawati, S., Hidayat, R., & Nugraha, R. (2022). Recycling training impact on rural communities. *International Journal of Community Development*, 15(4), 67-78.
- Sukma, P. K., Rahmadanuh, P. A., Lestari, P. D., Hayomi, P. R., Nanisa, Q., & Shidiqy, D. (2023). Pelatihan dan Pendampingan UMKM Najma Bucket Selempang dalam Meningkatkan Penjualan melalui Platform Marketplace Shopee. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 708-714. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.808>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Pearson Education.
- Wahyuni, A. T., Ghoza, B. A., Dwi A, M. H., Wulandari, N. R. T., Wahyuni, A. T., Nizam, M. Z. S., & Wulandari, R. (2024). Pengembangan Produk Eco print untuk Diversifikasi Kerajinan Tangan pada UMKM Duta Craft Mojoroto, Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 554-559. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1647>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.